

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha atau bagian yang dilakukan oleh pemerintah untuk menciptakan generasi muda yang memiliki pemikiran intelektual. Pendidikan itu sendiri sangat penting bagi kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat, pendidikan sering kali memegang peran terpenting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena melalui pendidikan dapat menjadikan bangsa yang tangguh, mandiri dan berdaya saing. Selain itu pendidikan dipandang sebagai salah satu objek yang memiliki peran terpenting dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi-generasi muda yang akan datang.

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 secara tegas dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak secara peradaban bangsa yang bermartabat dalam berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari perubahan dari arah positif yang terjadi pada diri siswa tersebut. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi keadanya, baik dari cara berfikir ataupun tindakan. Salah satu berlangsungnya pendidikan selain di rumah ialah disekolah. Di lingkungan sekolah biasanya menimbulkan interaksi antara siswa dan juga guru. Siswa dengan siswa, ataupun dengan warga sekolah lainnya.

Kebijakan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan sangat menentukan arah dan tujuan dalam proses pendidikan itu sendiri, karena sekali langkah dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan pendidikan yang akan diambil, maka hal ini sangat berpengaruh pada kualitas mutu pendidikan dari tingkat satuan sampai nasional. Agar dampak tersebut bisa dikurangi maka harus diperlukan suatu kerja sama dalam proses kebijakan pendidikan dengan mendalami secara mendalam arti dari kebijakan pendidikan itu sendiri.

Untuk mencapai suatu keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa, dengan menganalisis hasil belajar dapat diketahui hasil belajar dari setiap seorang siswa. Menurut Sudjana (2018:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan merupakan ukuran keberhasilan suatu proses belajar mengajar, yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh melalui tes. Hasil belajar dapat dinilai dari nilai ulangan, nilai ujian akhir semester dan nilai akhir semester. Hasil akhir dari setiap siswa itu berbeda-beda ada yang mendapatkan nilai hasil belajar yang tinggi dan ada juga yang rendah atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Metode diskusi ialah kegiatan proses belajar mengajar yang menggunakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya ialah untuk memperoleh pemecahan permasalahan dan untuk mencari kebenarannya. Dalam diskusi tersebut harus ada suatu pokok

permasalahan yang harus dibicarakan agar siswa lebih aktif dan mau belajar agar mereka tidak ada saling ketergantungan satu sama lain.

Samani (2018), “Diskusi adalah pertukaran pikiran (sharing of opinion) antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandang tentang sesuatu masalah yang dirasakan bersama”.

Metode diskusi ini mendorong terhadap munculnya pola komunikasi dua arah, baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, sehingga dengan penerapan metode diskusi memungkinkan setiap individu siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2018 : 87-88) yang menyatakan bahwa “dalam proses diskusi ini, proses belajar mengajar terjadi dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi juga semua aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja”.

Melalui penerapan Metode Diskusi siswa dapat mendiskusikan permasalahan yang bersifat tematik, mencari referensi yang relevan sesuai dengan masalah yang di diskusikan, menuliskan laporan hasil diskusi, mengemukakan pendapat, bahkan dapat menyanggah pendapat yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri Satu Atap Luwoo pada kelas VII diperoleh bahwa kondisi objektif yang terjadi dilapangan, ada sebagian siswa memiliki nilai dibawah rata-rata khususnya pada mata pelajaran IPS. Selain itu, dalam proses pembelajaran berlangsung siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran karena guru masih kurang menciptakan kondisi belajar menyenangkan bagi siswa yang interaktif. Sehingga

dalam proses belajar mengajar siswa masih kurang merespon atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dari data hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas VII yang seluruhnya berjumlah 51 orang siswa yang terdiri dari 2 kelas hasil capaian belajar siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 51 orang siswa kelas VII yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 17 orang siswa atau (33%) sedangkan sisanya sebanyak 34 orang siswa mendapat nilai di atas KKM atau (67%).

Dengan adanya permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang : *”Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri Satu Atap Luwoo Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”*.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Setelah melihat latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri Satu Atap Luwoo Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Sebagai berikut: 1). Masih rendahnya hasil belajar siswa. 2). Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. 3). guru belum menguasai metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.

### **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah: Apakah terdapat Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri Satu Atap Luwoo Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?

### **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran IPS terpadu terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri Satu Atap Luwoo Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

### **1.5 Manfaat penelitian**

#### **1.5.1 Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini bisa dipergunakan sebagai sumbangan karya ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan dapat memberikan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan di dunia pendidikan.

#### **1.5.2 Secara Praktis**

1. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti sehingga dapat mewujudkan sebuah karya ilmiah untuk memenuhi tugas akhir dan bisa bermanfaat di kemudian hari.

2. Bagi siswa, Hasil penelitian ini kiranya dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam meningkatkan hasil belajar
3. Bagi sekolah, Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dan juga sebagai tambahan pertimbangan untuk kepala sekolah dalam menentukan kebijakan-kebijakan dalam program pembelajaran terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.
4. Bagi guru, Hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan manfaat kepada guru agar dapat meningkatkan proses belajar mengajar di kelas terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.